

APAKAH SIKAP ORANG TUA MEMPENGARUHI PERILAKU JAJAN ANAK DI SEKOLAH ?

Sri Handayani^{1*}, Nur Wulan Agustina²

¹Ilmu Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Klaten

²DIII Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Klaten

*Email: handayani@stikesmukla.ac.id

Abstrack

Keywords:

Attitude of parents;
snack behavior

The development of the food industry has led to the emergence of a variety of foods on the market, thus causing changes in the consumption pattern of the community, especially for elementary school children, the habit of snacking for school children tends to become a family culture. Many factors predispose to snacking habits for school children, including the factor of children and parents. The purpose of this study was to determine the effect of parents' attitudes on children's snacking behavior at school.

This research is a quantitative research using analytical survey method with cross sectional approach. The research sample was 74 school children from elementary school of 1 Buntalan and elementary school of 3 Buntalan. Sampling using simple random sampling method. Data collection used a questionnaire to measure children's snack habits and parents' attitudes towards snack food. The data analysis used logistic regression with a significance level of 95%.

The results of the analysis showed that the P value (value) $0.019 < \alpha$ (0.05) means that the attitude of parents affects children's snack behavior at school.

Abstrak

Perkembangan industri pangan menyebabkan timbulnya aneka ragam pangan di pasaran sehingga menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat, terutama pada anak sekolah dasar kebiasaan jajan anak sekolah cenderung menjadi budaya keluarga. Banyak faktor yang menjadi predisposisi kebiasaan jajan jajan anak sekolah, diantaranya adalah faktor anak dan faktor orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sikap orang tua terhadap perilaku jajan anak di sekolah.

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sejumlah 74 anak sekolah dari SDN 1 Buntalan dan SDN 3 Buntalan. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur kebiasaan jajan anak dan sikap orang tua terhadap makanan jajanan. Analisis data menggunakan regresi logistik dengan tingkat kemaknaan 95%.

Hasil analisis diperoleh nilai $P_{(value)} 0,019 < \alpha(0,05)$ artinya adalah sikap orang tua mempengaruhi perilaku jajan anak di sekolah.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri pangan menyebabkan timbulnya aneka ragam pangan di pasaran sehingga menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat, terutama pada anak sekolah dasar kebiasaan jajan anak sekolah cenderung menjadi budaya keluarga. Hasil penelitian pada anak sekolah dasar di Pati Kidul menemukan bahwa rata-rata anak jajan sebanyak 2 kali yaitu pada jam istirahat (1). Penelitian pada siswa SD Sonosewu Bantul Yogyakarta menyimpulkan sebanyak 81% siswa mempunyai kebiasaan jajan lebih dari 2 kali dalam sehari (2).

Makanan jajanan sebenarnya mempunyai arti penting dalam upaya penemuan gizi anak. Akan tetapi, makanan jajanan juga mempunyai dampak negatif, hal ini terjadi karena tidak semua makanan jajanan aman untuk dikonsumsi. Beberapa makanan jajanan yang dijual memungkinkan terjadi kontaminasi baik dari bahan kimia, mikrobiologi maupun fisik. Hasil penelitian menemukan sebanyak 40% makanan jajanan yang dijual di kantin sekolah dan pedagang keliling terkontaminasi coliform (3). Sebanyak 20% sampel cilok yang dijual di lingkungan Sekolah Dasar Klaten Tengah terkontaminasi boraks (4)

Banyak faktor yang menjadi predisposisi kebiasaan jajan anak di sekolah, diantaranya adalah faktor anak dan faktor orang tua. Hasil penelitian di Sekolah dasar kota Manado menyimpulkan bahwa faktor pengetahuan, sikap terhadap makanan jajanan, teman sebaya, kebiasaan membawa bekal, kebiasaan sarapan pagi mempengaruhi kebiasaan jajan anak (5).

Orang tua terutama ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam

terbentuknya kebiasaan jajan anak. Ibu sangat berperan dalam penyiapan makanan keluarga. Ibu yang mempunyai pemahaman bagus tentang makanan jajanan akan cenderung membiarkan anak memilih jajanan sesukanya. Namun ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang jajanan, akan lebih perhatian dalam mengawasi kebiasaan jajan anak. Penelitian menemukan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang makanan jajanan adalah pengalaman (6)

Pengetahuan ibu yang baik akan membentuk sikap yang baik terhadap makanan jajanan. Dukungan ataupun larangan dari orang tua terutama ibu akan membentuk kebiasaan jajan anak baik dalam frekuensi jajan maupun dalam pemilihan jenis jajanan yang akan dikonsumsi.

2. METODE

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Sampel penelitian sejumlah 74 anak sekolah dari SDN 1 Buntalan dan SDN 3 Buntalan. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur kebiasaan jajan anak dan sikap orang tua terhadap makanan jajanan. Analisis data menggunakan regresi logistik dengan tingkat kemaknaan 95%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Sikap Orang Tua dengan Kebiasaan Jajan Anak sekolah Dasar

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	78.680 ^a	.073	.108

		B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	sikap_ortu	1.299	.555	5.489	1	.019	3.667
	Constant	-2.909	.870	11.168	1	.001	.055

Penelitian menunjukkan bahwa secara umum sikap orang tua mempengaruhi perilaku jajan anak sekolah. Hubungan positif antara kedua variable tersebut mengandung makna bahwa semakin setuju sikap orang tua terhadap makanan jajanan maka semakin sering perilaku jajan anak sekolah. Nilai Cox & Snell R Square 0,073 dan Nagelkerke R Square 0,108 menunjukkan bahwa kemampuan variabel sikap orang tua dalam menjelaskan variabel perilaku jajan sebesar 7,3%. Variabel signifikan karena model bivariat, yaitu variabel mempunyai $0,019 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa sikap orang tua yang setuju terhadap makanan jajanan akan memberikan perubahan perilaku jajan yang signifikan.

Perilaku jajan anak disekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor orang tua. Kesibukan orang yang bekerja diluar rumah menyebabkan orang tua terkadang tidak bisa menyediakan makanan yang bervariasi di rumah, Sebagian orang tua masih menyiapkan sarapan pagi bagi anak sebelum sekolah, namun lebih memilih menu yang praktis. Akibatnya anak merasa bosan dengan menu yang disiapkan oleh orang tua. Bahkan orang tua jarang bisa menyiapkan bekal makanan untuk anak ke sekolah. Sebagian orang tua lebih suka memberikan uang saku kepada anak dan memberikan kebebasan pada anak untuk mengkonsumsi makanan jajanan di sekolah. Orang tua merupakan role model bagi anak. Apa yang dilakukan dan

dicontohkan orang tua, akan akan cenderung untuk mengikutinya. Penelitian (7) menyatakan pola asuh orang tua berhubungan dengan perilaku jajan anak di sekolah. Penelitian (8) menjelaskan bahwa besaran uang saku berpengaruh terhadap perilaku memilih makanan jajanan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku jajan anak di sekolah adalah pengaruh teman. Jajan bagi anak bisa dikatakan sudah menjadi budaya. Anak cenderung berperilaku jajan baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Perilaku jajan anak dapat terjadi karena sering melihat temannya jajan. Disaat ada anak yang tidak jajan, sering kali anak lain akan membagi makanan yang dibeli kepada temannya. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi malu. Teman pergaulan dan teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perilaku jajan anak. Penelitian (9) menjelaskan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dalam memilih jajanan, uang jajan, peran orang tua dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku jajan anak.

Banyaknya pedagang makanan jajanan di sekitar lingkungan sekolah yang menjajakan berbagai variasi makanan jajanan turut juga mempengaruhi perilaku jajan anak. Tersedianya berbagai jenis makanan dengan cara warna dan penyajian yang menarik serta aroma yang menggugah selera, ini sangat mempengaruhi minat anak untuk membeli jajanan, ditambah lagi seringnya anak mendapat informasi aneka jajanan baik

melalui televisi maupun media lainnya. Hasil penelitian (10) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan keterdedahan iklan komersial terhadap perilaku jajan anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap orang tua mempengaruhi perilaku jajan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dengan baik pada penelitian ini. Terimakasih pada Program Studi S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Dasar Buntalan 1 dan Sekolah Dasar Buntalan 3 yang telah memberikan izin penelitian dan proses pelaksanaan penelitian

REFERENSI

- [1]. Qorrotu S. Perilaku Jajan Pada Anak Sekolah Dasar Snacking Behaviour of Elementary School Student. Litbang. 2019;XV(2):145.
- [2]. Noviani K, Afifah E, Astiti D. Kebiasaan jajan dan pola makan serta hubungannya dengan status gizi anak usia sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta. J Gizi dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet. 2016;
- [3]. Riana A, Sumarmi S. Hubungan kontaminasi Coliform dan Skor Perilaku Higiene Sanitasi Pada Pedagang Jajanan di Kantin Sekolah dan Pedagang Keliling. Media Gizi Indones. 13(27):27–32.
- [4]. Handayani S, Agustina NW. Cemaran Boraks Pada Cilok Yang Dijual di Lingkungan Sekolah dasar. J Farm Sains dan Prakt. IV(2):49–52.
- [5]. Wowor P, Engkeng S, Kalesaran AFC. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 Dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado. J KESMAS [Internet]. 2018;7(5):1. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22078>
- [6]. Kurniawan W, Agustini A. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Jajanan Anak Kelas 1-3 di Tujuh SD Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka Tahun 2017. 2017;
- [7]. Lonto JS, Umboh A, Babakal A. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah (9-12 Tahun) Di Sd Gmim Sendangan Sonder. e-journal Keperawatan. 2019;7(1):1–7.
- [8]. Widyoningsih, Subakti E, Kusnaeni A. Hubungan besaran uang saku dengan pemilihan jajanan sehat. J Kesehat Al-Irsyad. 2016;9(2):31.
- [9]. Tambunan GN, Ariwati, Syamsul D. Factors That Influence Children ' s Snack Behavior In The Elementary School At Working Area Of Matiti Health Center Doloksanggul Sub - District Of Humbang Hasundutan District. Promot J Kesehat Masy. 2019;9(0451):65–75.
- [10]. Dewi TL, Virianita R. The Relation between Television Commercial Snacks Advertisement Exposure and Social Support with Children's Snacking Behavior. J Sains Komun dan Pengemb Masy [JSKPM]. 2018;2(2):181.